

# **PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, LIKUIDITAS, WAKTU JATUH TEMPO, DAN *BOND RATING* TERHADAP PERUBAHAN HARGA OBLIGASI KORPORASI PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2019**

Melisa<sup>1</sup>, Ratna Juwita<sup>2</sup>

Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

<sup>1</sup>melisa29@mhs.mdp.ac.id , <sup>2</sup>ratna@stie-mdp.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas, waktu jatuh tempo, dan *bond rating* terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 5 perusahaan properti dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan pengolahan data menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat Inflasi, Likuiditas dan *Bond Rating* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

**Kata kunci** : Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, *Bond Rating*, Perubahan Harga Obligasi

## **Abstract**

*This study aims to examine the effect of inflation rate, interest rates, liquidity, maturity, and bond rating on changes in the price of property companies corporate bonds listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The population in this study is the property sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The sample used in this study amounted to 5 property companies using purposive sampling method. In this study multiple linier regression analysis techniques to test the hypothesis and data processing using SPSS 23. The results of this study indicate that the inflation rate, Liquidity and bond rating has no and insignificant effect on changes in bond prices. Interest rates have a negative and significant effect on changes in bond prices. Maturity has a positive and significant effect on changes in bond prices.*

**Keywords** : Inflation, Interest, Liquidity, Marturity, Bond Rating, Changes in Bond Prices

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis, tidak saja menyangkut jumlah investor dan dana diinvestasikan, tetapi juga jenis sekuritas yang diperdagangkan. Perkembangan ini tentu saja harus diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia yang cakap dan memahami investasi dan manajemen portofolio dari pasar modal.

Menurut Tandelilin (2017, h. 25) Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Surat Utang (Obligasi) adalah surat utang pihak swasta ataupun pemerintah kepada masyarakat baik domestik (dalam negeri) dengan pemberian berupa bunga atau diskon dan pelunasan pokok lebih dari satu tahun. Utang pokok harus lunas pada umumnya antara 3 tahun sampai 30 tahun (Samsul 2015, h.243).

Menurut Fahmi (2016, h. 324 ) Obligasi Korporasi (*Corporate Bond*) merupakan obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Obligasi jenis ini mengandung berbagai macam permasalahan seperti risiko yang harus ditanggung oleh pihak pemegang obligasi jika ternyata perusahaan tersebut mengalami *risk default* (risiko gagal bayar) dengan sebab-sebab tertentu. Dan jika tingkat risiko kegagalan membayar semakin tinggi maka semakin tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh penerbit.

Faktor yang mempengaruhi perubahan harga obligasi adalah Tingkat Kupon, *Rating Emiten*, Nilai Obligasi, Periode Jatuh Tempo, Likuiditas Obligasi, Tipe Obligasi dan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, IHSG dan kurs (Rahardjo 2007, h. 41).

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017, h. 162) Harga pasar Obligasi adalah dimana harga obligasi berbeda dengan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk mata uang, harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%) yaitu dari nominal. Ada 3 kemungkinan harga pasar dari obligasi yang ditawarkan, yaitu ada *Par* (nilai par), *At premium* (dengan premi), dan *At discount* (dengan diskon).

Perusahaan Properti adalah suatu jenis bisnis yang diincar investor, karena bisnis properti sendiri mempunyai sifat investasi yang lebih berkelanjutan (*sustainable*), dan juga merupakan ragam investasi yang potensial, karena harga pada properti yang selalu naik setiap tahunnya merupakan sebuah keuntungan bagi para investor (Harjono 2016, h.2). Korporasi merupakan institusi yang selalu berinteraksi (*dealing*) dengan pasar dan konsumen dan secara periodik mempertanggungjawabkan (*accountability* dan *responsibility*) hasil kelolanya tersebut kepada seluruh *Stakeholders*. Korporasi selalu berinteraksi dengan banyak pihak dalam sebuah lingkungan yang luas dengan kepentingan beragam (Yusuf 2018, h. 82).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari fenomena dan penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* Terhadap Perubahan Harga Obligasi Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.”

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas, waktu jatuh tempo, dan *bond rating* terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas, waktu jatuh tempo, dan *bond rating* terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas, waktu jatuh tempo, dan *bond rating* terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 secara simultan.

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis  
 Dengan adanya penelitian ini penulis akan lebih mengetahui mengenai tentang khususnya pasar modal dan pengaruh tingkat inflasi, Tingkat Suku Bunga, likuiditas, waktu jatuh tempo, dan *bond rating* terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
2. Bagi Perusahaan  
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Investor  
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahkan panduan untuk berinvestasi khusus diinstrumen obligasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Obligasi

Obligasi adalah suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana saat dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait (Fahmi 2016, h. 318).

#### 2.1.2 Tingkat Inflasi

Menurut Sukirno (2015, h.14) Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan dari satu negara ke negara lain akan berbeda pula. Ada masanya tingkat inflasi akan rendah yaitu mencapai di bawah 2 atau 3 persen.

#### 2.1.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Budisantoso (2015, h. 134) Tingkat Bunga adalah dana-dana yang telah berhasil dihimpun disalurkan dalam berbagai macam bentuk penggunaan dana dengan tujuan dasar untuk memperoleh penerimaan. Agar

penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, maka biaya yang dikeluarkan dalam menghimpun dana harus lebih kecil daripada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana.

#### 2.1.4 Likuiditas

Menurut Hery (2016, h. 149-150) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dimana dapat membantu suatu perusahaan untuk melihat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

#### 2.1.5 Waktu Jatuh Tempo

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017, h.131) Jatuh Tempo (*maturity*) merupakan tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 1 tahun sampai dengan di atas 5 tahun.

#### 2.1.6 Bond Rating

Menurut Fahmi (2016, h. 321) Obligasi dijual ke publik dalam perspektif para pembeli, melihatnya berdasarkan peringkat (*rating*). Peringkat tersebut menggambarkan pada *credible* dan prospek layaknya obligasi tersebut dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaan. Oleh karena itu, tidak sebarang obligasi yang akan dibeli, tapi obligasi yang dibeli terutama didasarkan pada rekomendasi dari lembaga pemeringkat yang selama ini telah terpercaya dan teruji penilaiannya di tingkat internasional

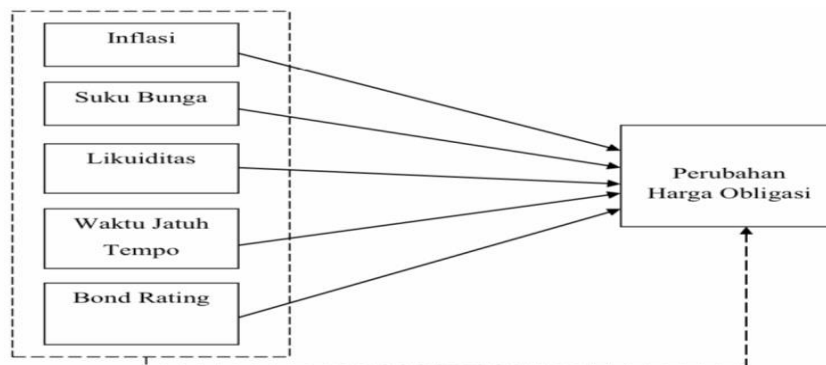
#### 2.1.7 Harga Obligasi

Menurut Tandelilin (2017, h. 278-279) Harga pasar obligasi adalah nilai yang harus dibayarkan oleh seorang investor jika ingin memiliki suatu obligasi. Berbeda dengan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk mata uang, harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%), yaitu persentase dari nilai nominal. Ada 3 (tiga) kemungkinan harga pasar dari obligasi yang ditawarkan, yaitu (Wiyono dan kusuma 2017, h. 162).

Menurut Rahardjo (2007, h.41) umumnya pembentukan harga sebuah obligasi ditentukan oleh berbagai faktor yaitu tingkat kupon, *rating emiten*, nilai obligasi, periode jatuh tempo, likuiditas obligasi, tipe obligasi dan faktor eksternal penerbitan seperti inflasi, suku bunga, IHSG dan kurs.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut :



Sumber: Peneliti, 2020

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Perubahan Harga Obligasi

Menurut Sukirno (2015, h.14) Inflasi dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan dari satu negara ke negara lain akan berbeda pula. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai dan yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah (Sukirno 2015, h. 333).

Menurut Samsul (2017, h. 211) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam arti banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Menurut Astari dan Badjra (2018) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan pada harga obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia.

#### **H<sub>1</sub> : Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi**

### 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Perubahan Harga Obligasi

Suku Bunga adalah setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan –perubahan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sebelum kesamaan di antara jumlah tabungan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai (Sukirno 2015, h. 73).

Menurut Budisantoso (2015, h. 134) Tingkat Bunga adalah dana-dana yang telah berhasil dihimpun disalurkan dalam berbagai macam bentuk penggunaan dana dengan tujuan dasar untuk memperoleh penerimaan. Agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank, maka biaya yang dikeluarkan dalam menghimpun dana harus lebih kecil daripada penerimaan yang diperoleh dari penyaluran dana. Pemikiran inilah yang melandasi penerapan tingkat bunga pinjaman yang lebih besar daripada tingkat bunga simpanan. Tingkat bunga simpanan ditambah dengan berbagai unsur dijadikan dasar untuk menentukan tingkat bunga pinjaman bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna dan Badjra (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga obligasi korproasi.

#### **H<sub>2</sub> : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi**

### 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Harga Obligasi

Menurut Hery (2016, h. 142) Rasio Likuiditas adalah rasio yang dimana dapat membantu suatu perusahaan untuk melihat kemampuannya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh bebrapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya (Hery 2016, h. 149).

Menurut Hery (2016, h. 150) Rasio Likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat dari perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Subagia dan Sedana (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi. Dengan hasil yang sama menurut Anandasari dan Sudjarni (2017) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi.

**H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi**

4. Pengaruh Waktu Jatuh Tempo Terhadap Perubahan Harga Obligasi

Apabila investasi obligasi dijual sebelum jatuh tempo obligasi tersebut akan timbul laba atau rugi (Sulindawati dkk 2017, h. 150). Dilihat dari waktu jatuh temponya obligasi ada dua macam yaitu obligasi biasa (*term bonds*) dan obligasi berseri (*serial bonds*). Obligasi biasa merupakan obligasi yang jatuh temponya pada saat yang sama sedangkan, obligasi berseri merupakan obligasi yang jatuh temponya berurutan dalam periode-periode tertentu (Sulindawati dkk 2017, h. 150). Menurut Subagia dan Sedana (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi. Sedangkan, menurut Anandasari dan Sudjarni (2017) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi.

**H<sub>4</sub> : Waktu Jatuh Tempo berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi**

5. Pengaruh *Bond Rating* Terhadap Perubahan Harga Obligasi

Menurut Tandelilin (2017, h. 254-255) Obligasi perusahaan yang diterbitkan melalui penawaran umum wajib diperingkat oleh lembaga pemeringkat yang terdaftar oleh Bapepam seperti PT Pefindo atau PT Kasnic *Credit Rating* Indonesia. Peringkat suatu obligasi berentang dari <sup>id</sup>AAA (sangat istimewa atau superior) sampai dengan <sup>id</sup>D (gagal bayar) (Tandelilin 2017, h. 254). Ada paling tidak tiga komponen utama yang digunakan oleh agen pemeringkatan untuk menentukan peringkat (*rating*) obligasi. Pertama merupakan kemampuan perusahaan penerbit untuk memenuhi kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Kedua merupakan struktur dan berbagai ketentuan yang diatur dalam surat hutang. Ketiga merupakan perlindungan yang diberikan maupun posisi klaim dari pemegang surat utang tersebut bila terjadi pembubaran/likuidasi serta hukum lainnya yang memengaruhi hak-hak kreditur. (Tandelilin 2017, h. 254). Semakin dekat peringkat obligasi dengan <sup>id</sup>AAA berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban membayar bunga dan pokok pinjamannya. Ini berarti semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi investor, dan sebaliknya, semakin rendah peringkat obligasi, semakin tinggi risiko investor untuk mengalami utang yang macet (Tandelilin 2017, h. 255). Menurut Sumarna dan Badjra (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Obligasi.

**H<sub>5</sub> : *Bond Rating* berpengaruh terhadap Perubahan Harga Obligasi**

**2.4 Hipotesis**

Menurut Sujarweni (2019, h.68) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah

dibuat. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho1 : Tidak ada pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* secara parsial terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Ha1 : Adanya pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* secara parsial terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Ho2 : Tidak ada pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* secara simultan terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Ha2 : Adanya pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* secara simultan terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017, h.8) penelitian kuantitatif merupakan suatu cara atau metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek Penelitian pada penelitian ini yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas, waktu jatuh tempo, dan *bond rating* terhadap perubahan harga obligasi korporasi perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Dengan menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan. Subjek penelitian dan tempat penelitian ini adalah Perubahan Harga Obligasi Korporasi Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti Indonesia berjumlah 83 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Sampel yang digunakan dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan properti yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari laporan tahunan pada masing-masing variabel dengan periode 2014-2019 yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Koefisien Determinasi

Tabel 4.1 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,435	,317	1,55047

a. Predictors: (Constant), Ln\_Bond\_Rating, Suku\_Bunga, Ln\_Jatuh\_Tempo, Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Perubahan\_Harga\_Obligasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa Nilai R Square sebesar 0,435 (berasal dari 0,659 x 0,659) namun untuk jumlah variabel independen lebih dari dua lebih baik menggunakan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,317 hal ini berarti 31,7% variasi dari perubahan harga obligasi dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen yaitu Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating*.

#### 4.1.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,945	3,841		,246	,808		
	Inflasi	,601	,420	,469	1,430	,166	,219	4,563
	Suku_Bunga	-1,497	,525	-,918	-2,848	,009	,227	4,411
	Likuiditas	-,560	,663	-,216	-,845	,407	,361	2,771
	Ln_Jatuh_Tempo	4,438	2,036	,397	2,180	,039	,711	1,406
	Ln_Bond_Rating	,648	,988	,148	,655	,518	,464	2,154

a. Dependent Variable: Perubahan\_Harga\_Obligasi

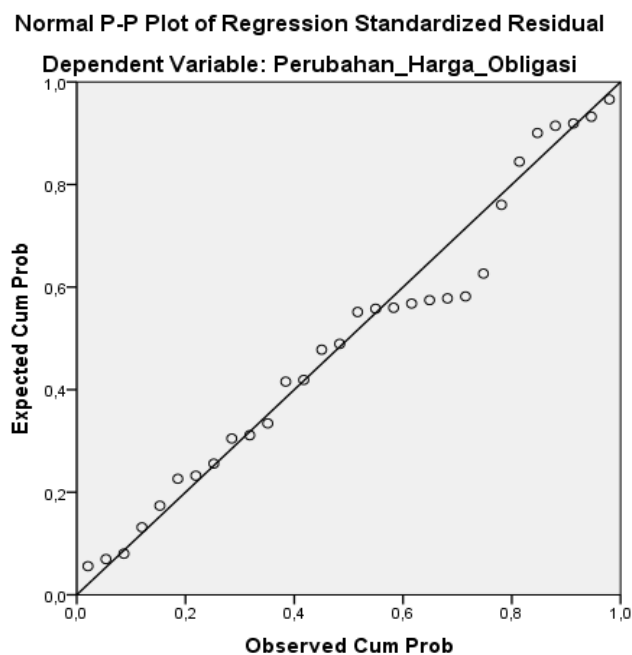
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Perubahan Harga Obligasi = 0,945 + 0,601Tingkat Inflasi - 1,497Tingkat Suku Bunga - 0,560Likuiditas + 0,397Waktu Jatuh Tempo + 0,148*Bond Rating*



Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa yaitu Perubahan Harga Obligasi akan sebesar 0,945, Koefisien Variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel Tingkat Inflasi akan meningkatkan Perubahan Harga Obligasi sebesar 0,601. Koefisien Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai sebesar -1,497 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel Tingkat Suku Bunga akan menurunkan Perubahan Harga Obligasi sebesar -1,497. Koefisien Variabel Likuiditas memiliki nilai sebesar -0,560 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel Likuiditas akan menurunkan Perubahan Harga Obligasi sebesar -0,560. Koefisien Variabel Waktu Jatuh Tempo memiliki nilai sebesar 0,397 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel Waktu Jatuh Tempo akan meningkatkan Perubahan Harga Obligasi sebesar 0,397. Koefisien Variabel *Bond Rating* memiliki nilai sebesar 0,148 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin pada variabel *Bond Rating* akan meningkatkan Perubahan Harga Obligasi sebesar 0,148.

#### 4.1.3 Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

**Gambar 4.1 P-Plot**

Berdasarkan gambar grafik P-Plot di atas menunjukkan bahwa grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

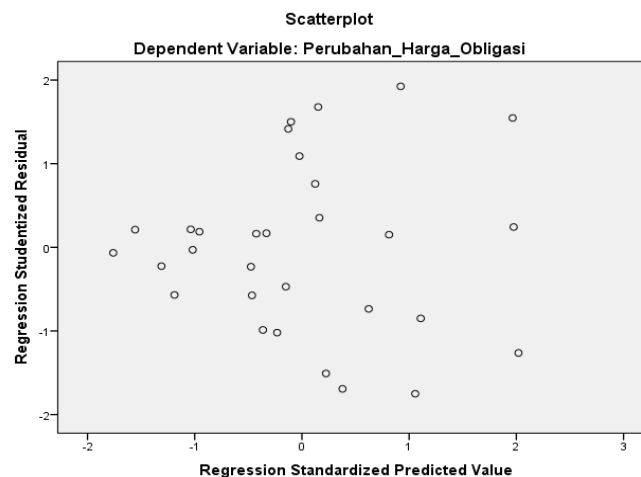
Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,945	3,841		,246	,808		
	Inflasi	,601	,420	,469	1,430	,166	,219	4,563
	Suku_Bunga	-1,497	,525	-,918	-2,848	,009	,227	4,411
	Likuiditas	-,560	,663	-,216	-,845	,407	,361	2,771
	Ln_Jatuh_Tempo	4,438	2,036	,397	2,180	,039	,711	1,406
	Ln_Bond_Rating	,648	,988	,148	,655	,518	,464	2,154

a. Dependent Variable: Perubahan\_Harga\_Obligasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel Tingkat Inflasi sebesar 0,219. Tingkat Suku Bunga sebesar 0,227. Likuiditas sebesar 0,361. Waktu Jatuh Tempo sebesar 0,711, dan *Bond Rating* sebesar 0,464. Kelima nilai *Tolerance* > 0,1 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *VIF* untuk variabel Tingkat Inflasi sebesar 4,563. Tingkat Suku Bunga sebesar 4,411. Likuiditas sebesar 2,771. Waktu Jatuh Tempo sebesar 1,406. *Bond Rating* sebesar 2,154. Kelima nilai *VIF* < 10 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.1.5 Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Gambar 4.2 Uji Heterosdastisitas

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterosdastisitas.

#### 4.1.6 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 <sup>a</sup>	,435	,317	1,55047	1,637

a. Predictors: (Constant), Ln\_Bond\_Rating, Suku\_Bunga, Ln\_Jatuh\_Tempo, Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Perubahan\_Harga\_Obligasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,637 karena nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.7 Uji T

Tabel 4.5 Uji Parsial (*T-Test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,945	3,841		,246	,808
	Inflasi	,601	,420	,469	1,430	,166
	Suku_Bunga	-1,497	,525	-,918	-2,848	,009
	Likuiditas	-,560	,663	-,216	-,845	,407
	Ln_Jatuh_Tempo	4,438	2,036	,397	2,180	,039
	Ln_Bond_Rating	,648	,988	,148	,655	,518

a. Dependent Variable: Perubahan\_Harga\_Obligasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Tingkat Inflasi, dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,430 < 2,064$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,166 > 0,05$  maka variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.
2. Variabel Tingkat Suku Bunga, dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,848 > 2,064$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  maka variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.
3. Variabel Likuiditas, dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-0,845 < 2,064$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,407 > 0,05$  maka variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

4. Variabel Waktu Jatuh Tempo, dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,180 > 2,064$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  maka variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.
5. Variabel *Bond Rating*, dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,655 < 2,064$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,518 > 0,05$  maka variabel *Bond Rating* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

#### 4.1.8 Uji F

**Tabel 4.6 Uji F (F-Test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44,368	5	8,874	3,691	,013 <sup>b</sup>
	Residual	57,695	24	2,404		
	Total	102,063	29			

a. Dependent Variable: Perubahan\_Harga\_Obligasi

b. Predictors: (Constant), Ln\_Bond\_Rating, Suku\_Bunga, Ln\_Jatuh\_Tempo, Likuiditas, Inflasi  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari keempat variabel independen yaitu Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* terhadap Perubahan harga obligasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai (*Sig.*) 0,013 yang berarti nilai signifikan pada tabel  $< 0,050$ . Selain itu juga dapat dilihat melalui hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,691 > 2,62$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan *Bond Rating* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Harga Obligasi.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Bond Rating terhadap Perubahan Harga Obligasi secara parsial

#### a. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi

Pada penelitian ini secara parsial variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirisa dkk (2018) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan pada perubahan harga obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu. Tingkat inflasi (persentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi adalah rendah yaitu mencapai di bawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai di antara 4 – 10 persen. Inflasi

yang serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun (Sukirno 2015, h.14).

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Tingkat Inflasi tahun 2014 sampai 2015 rata-rata tingkat inflasi mengalami penurunan dari 6,42% menjadi 6,38% atau penurunannya sebesar 0,04%. Pada 2015 sampai 2016 rata-rata tingkat inflasi mengalami penurunan dari 6,38% menjadi 3,53% atau penurunannya sebesar 2,85%.

**b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Perubahan Harga Obligasi**

Pada penelitian ini secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna dan Badjra (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi

Suku Bunga merupakan setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan –perubahan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sebelum kesamaan di antara jumlah tabungan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai (Sukirno 2015, h. 73).

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Tingkat Suku Bunga pada tahun 2017 sampai 2018 rata-rata tingkat suku bunga mengalami kenaikan dari 4,56% menjadi 5,1%, atau kenaikannya sebesar 0,54%. Pada tahun 2018 sampai 2019 rata-rata tingkat suku bunga mengalami kenaikan kembali dari 5,1% menjadi 5,63%, atau kenaikannya sebesar 0,53%.

**c. Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Harga Obligasi**

Pada penelitian ini secara parsial variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan harga obligasi.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid (Hery 2016, h. 149).

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata likuiditas Pada tahun 2016 sampai 2017 rata-rata likuiditas mengalami penurunan dari 1,95% menjadi 1,81% atau penurunannya sebesar 0,14%.

**d. Pengaruh Waktu Jatuh Tempo terhadap Perubahan Harga Obligasi**

Pada penelitian ini secara parsial variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagia dan Sedana (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Waktu

Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi.

Waktu Jatuh Tempo merupakan apabila investasi obligasi dijual sebelum jatuh tempo obligasi tersebut akan timbul laba atau rugi. Dilihat dari waktu jatuh temponya obligasi ada dua macam yaitu obligasi biasa (*term bonds*) dan obligasi berseri (*serial bonds*) (Sulindawati dkk 2017, h. 150).

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata Waktu Jatuh Tempo pada tahun 2014 sampai dengan 2019 tidak mengalami perubahan dengan rata-rata 6,2%.

**e. Pengaruh *Bond Rating* terhadap Perubahan Harga Obligasi**

Pada penelitian ini secara parsial variabel *Bond Rating* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna dan Badjra (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi.

*Bond Rating* merupakan obligasi dijual ke publik dalam perspektif para pembeli, melihatnya berdasarkan peringkat (*rating*). Peringkat tersebut menggambarkan pada *credible* dan prospek layaknya obligasi tersebut dibeli untuk dijadikan sebagai salah satu *current asset* perusahaan (Fahmi 2016, h. 321).

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Bond Rating* pada tahun 2014 sampai dengan 2019 tidak mengalami perubahan dengan rata-rata 3,6%.

**4.2.2 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* Terhadap Perubahan Harga Obligasi.**

Pada penelitian ini secara simultan variabel Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meirisa dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. (Subagia dan Senada, 2015) yang menunjukkan Likuiditas dan Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. (Sumarna dan Badjra, 2016) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga dan *Bond Rating* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

Hal ini dapat dilihat dari data Perubahan Harga Obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sebesar 3,0424% lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 4,1678%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan menginterpretasi data pada bab sebelumnya, sehingga memperoleh kesimpulan dan jawaban rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meirisa dkk (2018) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan pada perubahan harga obligasi korporasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil penelitian ini hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna dan Badjra (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil penelitian ini hasilnya sama atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan harga obligasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Penelitian ini sama atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagia dan Sedana (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Bond Rating* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarna dan Badjra (2016) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga obligasi korporasi.

Dan secara simultan variabel Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan *Bond Rating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. Hasil penelitian ini hasilnya sama atau sejalan dengan penelitian Meirisa dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. (Subagia dan Senada, 2015) yang menunjukkan Likuiditas dan Waktu Jatuh Tempo berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi. (Sumarna dan Badjra, 2016) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga dan *Bond Rating* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Obligasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran berupa :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan ilmu tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga obligasi korporasi.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi dalam mempelajari suatu perubahan harga obligasi korporasi.
- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan sebelum menginvestasi modalnya dan untuk mengetahui prospek perusahaan juga tidak hanya dipengaruhi oleh adanya faktor internal saja, namun juga dapat dari adanya faktor eksternal seperti inflasi maupun tingkat suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandasari, dan Sudjarni 2017. *Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 6, Hal 3282-3313.
- Astari, Ni Putu Rika Puspa, dan Badjra, Ida Bagus 2018. *Pengaruh Durasi, Konveksitas, dan Inflasi Terhadap Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 5, Hal 2450-2480.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo 2015, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Alfabeta, Bandung.
- Fauzi, Fitriya, Dencik Abdul Basyith, dan Diah Isnaini Asiati 2019, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery 2016, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, CAPS (Center for Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- Harjono, Dhaniswara K 2016, *Hukum Properti*, PPHBI, Jakarta.
- Hartono 2016, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*, Yogyakarta.
- Raharjo, Sapto 2007. *Panduan Investasi Obligasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Samsul 2015, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*, Jakarta: Erlangga.
- Sari, dan Sudjarni 2016. *Pengaruh Likuiditas Obligasi, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi Berperingkat. E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 4, Hal 2283-2310.
- Subagia, dan Sedana 2015. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No 5, Hal 1451-1465.
- Sukirno 2015, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumarna, dan Badjra 2016. *Pengaruh Rating, Maturitas, Tingkat Suku Bunga, dan Kupon Terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 12, Hal 7724-7751.
- Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.



Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Yuniarta Gede Adi, dan I Gusti Ayu Purnamawati 2017, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sujarweni 2019, *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Bantul, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta.

Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma 2017, *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusuf, Amir 2018, *Budaya Korporasi Elemen Fundamental Transformasi Korporasi*, Buku Kompas, Jakarta.